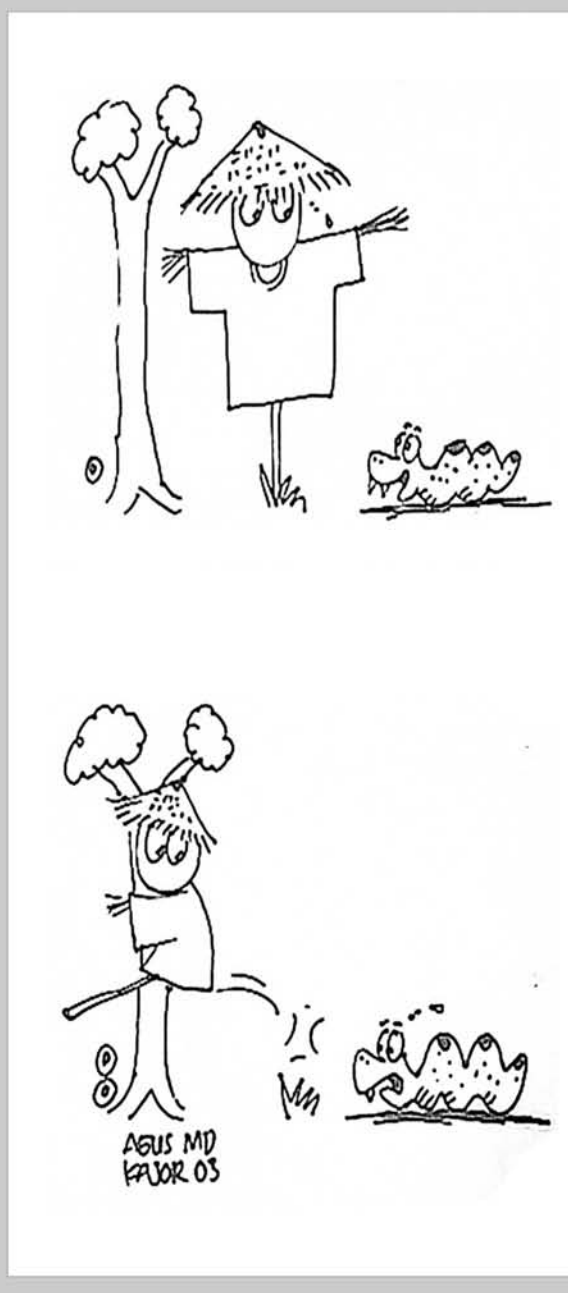

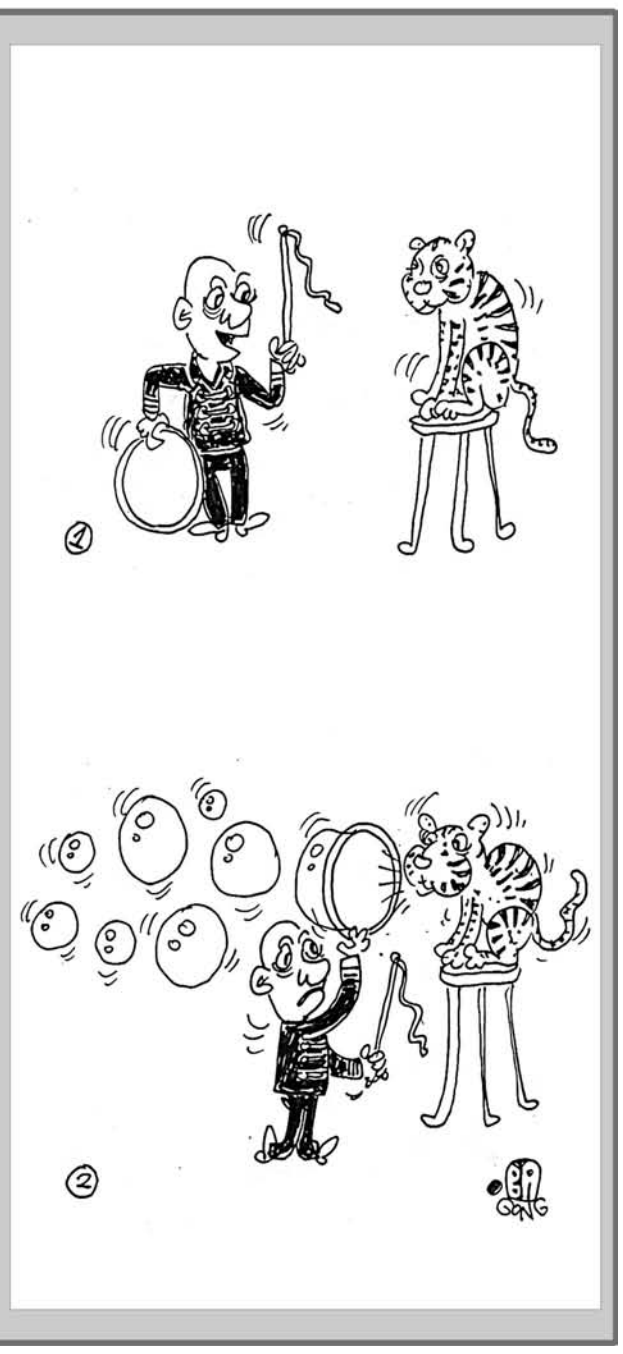

BAPPEDA GELAR RAKORDALBANG TW IV 2023

Untuk Mengukur Kinerja Pemerintah Diperlukan IKM

WATES (KR) - Penjabat (Pj) Bupati Kulonprogo Ni Made Dwipanti Indrayanti MT menjelaskan, untuk mengukur kinerja pemerintah diperlukan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Tidak hanya *output* secara fisik tapi dampak dari program yang telah direncanakan pemerintah ke masyarakat juga perlu diperhatikan.

"Ke depan perlu juga, bapak dan ibu punya ukuran terkait apa yang kita kerjakan. Apakah benar-benar sudah bermanfaat dan diterima masyarakat? Apakah sudah dapat memperbaiki kondisi wilayah atau belum?," kata Ni Made saat Rapat Koordinasi Pengendalian Pembangunan (Rakordalbang) Tri Wulan (TW) IV Tahun 2023 di Aula Adikarta, Gedung Kaca, Kompleks Pemkab Kulonprogo, baru-baru ini.

Nampak hadir dalam Rakordalbang Staf Ahli Bupati, Asisten Daerah, Kepala Bagian serta Kepala OPD.

Dalam kesempatan tersebut, disebutkan juga angka kemiskinan dan stunting menjadi isu utama yang harus segera diatasi oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo di tahun 2024. iKemiskinan dan stunting menjadi konsentrasi kita di tahun 2024. Walaupun nilai prevalensi dari Dinas Kesehatan menunjukkan angka Kulonprogo sudah di bawah 10 % tapi di angka Nasional kita masih 15%. Buat lah semua menjadi peduli dengan hal tersebut," tegasnya.

Ni Made juga menyampaikan apresiasi terhadap hasil kinerja Pemkab Kulonprogo dan minta seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) tidak lengah dan terus melakukan pengendalian terkait capaian target kinerjanya.

Sementara itu Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) setempat, Ir Muh Aris Nugroho MMA mengatakan capaian-capaian tujuan dan sasaran daerah, kinerja, program, belanja daerah dan seterusnya.

Adapun hasil kinerja tertinggi untuk lingkup Eselon II diraih Badan Kesatuan Bangsa dan Politik pada peringkat pertama disusul Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Untuk lingkup Esellon III, peringkat pertama diraih Kapanewon Wates disusul Kapanewon Temon dan Kapanewon Kokap. **(Rul)-f**

KR-Asrul Sani

Pj Bupati Kulonprogo Ni Made Dwipanti menyerahkan apresiasi pada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik setempat, Budi Hartono.

TIM ULTRA KR-KORWIL BIDDIK SENTOLO

Belajar Bersama Bedah Kisi-kisi ASPD

SENTOLO (KR) - Sejumlah guru Sekolah Dasar (SD) se-Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulonprogo mengikuti bedah kisi kisi Asesment Pendidikan Standarisasi Daerah (ASPD) di SD Negeri Kalimenur, Kapanewon Sentolo, Selasa (30/1).

Kegiatan tersebut terlaksana berkat kerjasama Tim Ultra *Kedaulatan Rakyat* (KR) dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dan Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan (Korwilbiddik) Sentolo.

Pengawas SD Kapanewon Sentolo, Teguh Purwantari SPd MPd menjelaskan, bedah kisi kisi ASPD sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam memahami kisi-kisi yang sekarang mengacu pada literasi dan numerasi.

"ASPD dilaksanakan dalam bentuk literasi membaca, literasi numerasi dan literasi sains. Hasilnya dapat digunakan sebagai salah satu alat seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya," kata Teguh Purwantari.

Sehingga pihaknya harus membekali para siswa kelas VI dengan mengikutkan para guru kelas VI dalam bedah kisi-kisi ASPD dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, dalam memahami kisi-kisi yang sekarang mengacu pada literasi dan numerasi.

Dalam bedah kisi-kisi ada tiga mata pelajaran yang dibahas yakni Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA. Untuk soal Matematika sudah dikemas dalam bentuk numerasi, Bahasa Indonesia tentang literasi baca dan menulis sedangkan soal IPA menggunakan literasi sains.

"Bedah kisi kisi sebagai ajang berlatih para guru kelas VI dalam peningkatan kompetensi siswa. Artinya bedah kisi-kisi untuk memperkuat siswa dalam mengerjakan soal, sehingga siswa nanti lebih paham cakupan materi yang harus dipelajari dan akan lebih mengena sasarannya dalam mengerjakan ASPD. Sehingga menghasilkan nilai yang diharapkan siswa dan bisa masuk ke jenjang sekolah yang diinginkan," tutur Teguh Purwantari. **(Rul)-f**

KR-Istimewa

Para guru SD se-Kapanewon Sentolo mengikuti bedah kisi-kisi di SDN Kalimenur Sentolo.

Mina Tani Pulutan Deklarasikan Pemilu Damai

WONOSARI (KR) - Mendukung suksesnya pelaksanaan pemilu 2024, Kelompok Mina Tani Pulutan, Kapanewon Wonosari mendeklarasikan pemilu damai. Deklarasi dilaksanakan di Dusun Ngaliyan, Kalurahan Pulutan Wonosari.

Aksi ini diinisiasi berbagai elemen masyarakat, terutama jamaah Nahdliyin yang tergabung dalam Jamaah Nahdliyin Jogjakarta (JNJ) di Gunungkidul.

Termasuk di dalamnya terdapat kelompok tani. "Dalam pelaksanaan pemilu Kelompok Mina Tani Pulutan mendukung pelaksanaan Pemilu 2024 berjalan damai," kata Ketua Jaringan JNJ Gunungkidul Supriyanta, Senin (29/1).

Deklarasi juga digelar Perkumpulan Pengusaha UMKM NU Pulutan. Kedua deklarasi ini juga berisi ajakan tidak menjadi golongan putih (golput). Namun dengan tetap menggunakan hak pilihnya dalam pemilu 2024. Deklarasi ini juga menyampaikan terimakasih atas kepemimpinan Bapak Joko Widodo selama dua periode.

Karena memiliki dampak positif bagi Bangsa Indonesia. Selain itu mendukunga prof Dr Hilmy Muhammad untuk maju dan kembali menjadi anggota DPD RI.

Sedangkan untuk capres-cawapres, Kelompok Mina Tani Pulutan memberikan dukungan kepada Prabowo-Gibran. Karena Prabowo dikenal dekat dengan para ulama, sedangan Gibran merupakan representasi generasi muda. **(Ded)-f**

KR-Dedy EW

Kelompok Mina Tani Pulutan deklarasi pemilu damai.

Karya SH Mintardja

WANAKERTI mengerutkan keningnya. Namun kemudian ia menjawab, "Tidak Ki Gede. Ki Truna Podang telah meninggalkan tempat ini bersama seorang saudaranya dan kedua anak-anaknya."

Ki Gede Pemanahan menarik nafas dalam-dalam. Agaknya Kiai Gringsing benar-benar tidak mau menemuinya. Mungkin ia merasa belum datang saatnya, atau barangkali ia benar-benar tidak mempunyai waktu lagi untuk berada lebih lama di pinggir hutan itu.

"Mereka pergi ke Sangkal Putung,"desis Sutawijaya. "Kalau kita menyusul mereka berkuda, kita pasti akan menemukan mereka di perjalanan."

Ki Gede Pemanahan menggelengkan kepalanya. "Jadi maksud Ayah?"

Ki Gede Pemanahan merenung sejenak. Kemudian katanya, "Kita akan bermalam di sini. Besok kita kembali."

Sutawijaya mengangguk-anggukkan kepalanya. Namun rencana itu telah membuat Wanakerti menjadi bingung tetapi juga merasa tenteram. Sepeninggal Kiai Gringsing malam itu, mereka telah ditunggui oleh Ki Gede Pemanahan sendiri, sehingga seandainya masih juga ada bahaya yang mengancam barak itu, akan segera dapat teratasi.

Tetapi di samping itu ia menjadi bingung juga, di mana nanti malam Ki Gede Pemanahan akan dipersilahkan tidur. Barak itu merupakan sebuah ruangan yang memanjang hampir tanpa batas. Di dalam barak itu, bahkan sampai di serambinya, telah penuh berderet-deret tikar dan alas tidur bagi penghuninya.

Agaknya Ki Gede melihat kegelisahan Wanakerti. Karena itu maka katanya, "Jangan bingung di mana aku akan tidur nanti malam. Aku adalah seorang prajurit. Setidaknya bekas seorang prajurit. Di masa kecil pun aku hidup di sebuah padesan yang bernama Sela. Aku sudah biasa tidur di sembarang tempat. Aku dapat tidur sambil duduk, bahkan sambil bersandar dan berdiri."

Wanakerti tidak menyahut. Ia hanya mengangguk-anggukkan kepalanya saja.

Dalam pada itu, selagi Ki Gede Pemanahan berada, di daerah yang baru dibuka, yang baru saja dilanda oleh badai yang hampir menggagalkan segala usaha itu, Kiai Gringsing dan kedua muridnya bersama Ki Sumangkar sedang berjalan menuju ke Sangkal Putung.

Mereka berangkat hampir bersamaan waktunya dengan keberangkatan Ki Gede Pemanahan dari pusat pemerintahan tanah Mataram. Tetapi jarak yang ditempuh oleh Kiai Gringsing lebih panjang dari jarak yang dilalui oleh Ki Gede Pemanahan.

Apalagi Kiai Gringsing bersama murid-muridnya dan Sumangkar hanya sekedar berjalan kaki, sedang Ki Gede Pemanahan dan pengiringnya naik di atas punggung kuda. **-(Bersambung)-f**